

**KONSUMSI PAKAN DENGAN PENAMBAHAN LIMBAH PASAR
TERHADAP PERTAMBAHAN BOBOT BADAN AYAM KEDU**

SKRIPSI



**Oleh:
DAMIANUS LAU
2013410015**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2013**

RINGKASAN

DAMIANUS LAU. 2013410015. Konsumsi Pakan Dengan Penambahan Limbah Pasar Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ayam Kedu. Pembimbing Utama : Nonok Supartini. Pembimbing Pendamping : Farida Kusuma Astuti.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai pada tanggal 11 Juli dan berakhir pada tanggal 08 Agustus 2017 di Laboratorium Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jln.Telaga Warna, Tlogomas-Malang. Analisa kandungan zat makanan dilakukan di Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Universitas Brawijaya Malang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 20 ekor ayam kedu berumur 5-6 bulan, dengan bobot badan rata-rata $\pm 1,4$ kg berat badan, kandang individu, pakan jadi, limbah pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Rancangan Acak Kelompok (RAL) faktorial, dengan 5 perlakuan dan 2 ulangan. Pakan perlakuan yang digunakan terdiri dari : P0 : pakan jadi 100% tanpa limbah pasar, P1 : pakan formulasi 85% dan limbah pasar dijemur 15%, pakan formulasi 80 dan limbah pasar dijemur 20%, P2 : pakan formulasi 85% dan tepung limbah pasar 15%, pakan formulasi 80% dan tepung limbah pasar 20%, P3 : pakan formulasi 85% dan limbah pasar direbus 15% pakan formulasi 80% dan limbah pasar direbus 20%, P4 : pakan formulasi 85% dan limbah pasar dikukus 15% pakan formulasi 80% dan limbah pasar dikukus 20%. Variabel yang diamati dalam penelitian adalah konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan.

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dapat dikatakan bahwa asupan dan laju kenaikan bobot badan setiap perlakuan dipengaruhi oleh penambahan limbah pasar pada formulasi pakan yang digunakan. Rata-rata jumlah pakan ayam kedu yang dikonsumsi setiap perlakuan adalah P0 (tanpa limbah pasar) sebesar 90,04 gr, P1 (dengan limbah pasar dijemur) sebesar 101,54 gr, P2 (dengan limbah pasar berupa tepung) sebesar 94,61 gr, P3 (dengan limbah pasar berupa tepung) sebesar limbah pasar yang sudah direbus) sebanyak 104,86 gr, dan P4 (dengan limbah pasar yang sudah dikukus) sebanyak 101,50 gr. Dibandingkan dengan perlakuan P1, P4, P2, dan P0, asupan pakan ayam kedu pada perlakuan p3 hasil olahan limbah pasar di rebus diperoleh ransum yang lebih besar ($P > 0,05$).

Sedangkan rata-rata pertambahan bobot badan setiap perlakuan adalah 1512,75 gram untuk P0 (tanpa limbah pasar), 1496,25 gram untuk P1, 1476,75 gram untuk P2, 1559 gram untuk P3, dan 1703 gram untuk P4 (limbah pasar kukus). Dari perlakuan tersebut di atas, perlakuan P4 olahan pasar dengan cara dikukus menghasilkan bobot badan ayam kedu yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan P3, P0, P1, dan P2 ($P > 0,05$).

Kata Kunci: Limbah pasar, ayam kedu, konsumsi pakan, pertumbuhan bobot badan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan ayam adalah sektor yang paling signifikan dan tersebar luas dari industri peternakan di seluruh dunia. Saat ini, sektor industri perunggasan di Indonesia semakin berkembang, terlihat dari terciptanya bisnis-bisnis yang cukup besar yang berlokasi di seluruh Nusantara. Dengan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi sumber protein seperti daging dan telur, masa depan industri perunggasan masih cukup cerah (Sudaryani dan Santoso, 1996).

Jenis ayam lokal Indonesia yang paling banyak dikembangkan oleh para pecinta ayam adalah ayam Kedu. Keunggulan lainnya adalah lebih tahan terhadap berbagai macam penyakit, cepat dipersiapkan, memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun saat ini jenis ayam Kedu yang paling banyak dikenal adalah ayam Kedu hitam yang juga bisa disebut sebagai ayam Kedu yang berwarna hitam atau ayam Kedu hitam. Setelah diketahui bahwa ayam Kedu hitam memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan setiap warna tubuhnya, termasuk kaki, kloaka, jengger, dan daging, maka diberi nama "Cemani". Sejak tahun 1926, sebuah lomba ternak unggas di Semarang dikenal dengan sebutan Ayam Kedu.

Menurut Siregar dan Sabrani (1971), faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk yang mengkonsumsi karkas dan telur ayam meliputi jenis ayam, jenis kelamin, umur, bobot badan, kapasitas produksi, iklim setempat, kesehatan, kualitas dan kuantitas ransum, kandang serta fasilitas, dan perilaku peternak ayam. Supryati, dkk, (2003) menambahkan bahwa pakan merupakan kebutuhan primer dalam industri peternakan, dengan biaya pakan budidaya ternak melebihi 70% dari keseluruhan biaya produksi dan biaya bahan pakan jauh lebih murah dari itu. Namun kekurangan pakan di Kota Malang khususnya cukup parah dan menjadi perhatian utama peternak. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif bahan pembuatan pakan yang mudah didapat, berkualitas, dan tersedia di wilayah yang bersangkutan. Hal yang paling menonjol yang belum dimanfaatkan bahkan bisa menimbulkan masalah bagi masyarakat adalah limbah pasar.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa banyak pakan yang dikonsumsi ayam kedu yang diberi olahan limbah pasar
2. Bagaimana pertumbuhan bobot badan ayam kedu yang diberi olahan limbah pasar

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat konsumsi pakan dan peningkatan bobot badan ayam kedu yang diberi pakan olahan limbah pasar

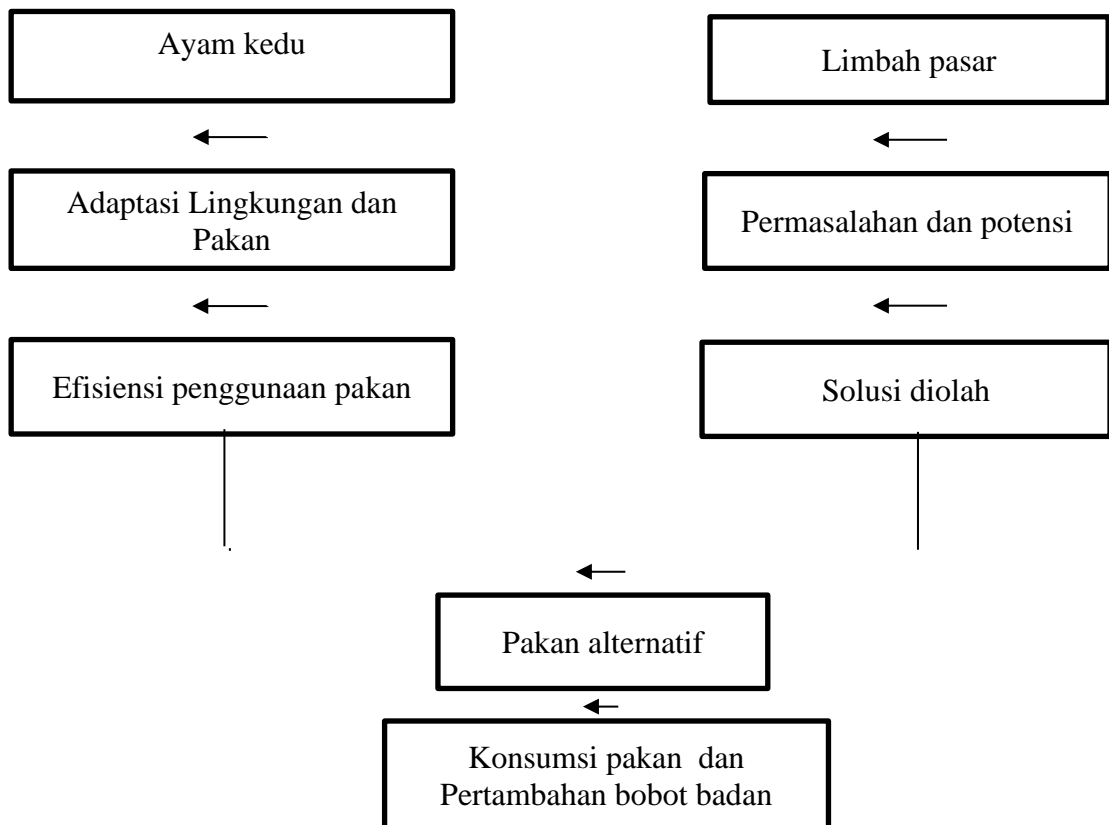
1.4. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang konsumsi pakan dan penambahan bobot badan ayam kedu yang diberikan olahan limbah pasar.

1.5 Hipotesis Penelitian

Diduga dapat meningkatkan konsumsi pakan, dan menambah berat badan ayam kedu.

1.6. Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka pikir

DAFTAR PUSTAKA

- D. Latifudin, L. Adriani, dan N. Mayasari. 2009. Pemanfaatan campuran silase tanaman jagung dengan pemahaman yang jelas tentang pengaruhnya terhadap bahan NH Cairan Rumen dan VFA di ruang makan pribadi di Sumedang. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Desember 2009, Jurnal Ilmu Ternak, Vol. 9 No. 2, Hal 107–112
- Anonymous. 2010. Laporan Penelitian Biologi Limbah Hasil Website: <http://eafrianto.wordpress.com/2007/07/14>
- R. Anggorodi, "Ilmu Makanan Ternak Unggas," 1985. Universitas Penerbit Indonesia. Heni Indrijani,
- Adirangga Fahrudin and Wiwin Tanwiriah 2016. Consumption of Jimmy's Local Chicken, Body Weight Gain Ration and Conversion, and Cipanas Livestock in Cianjur Province. The Faculty of Animal Husbandry of Padjadjaran University is situated at KM 21 in Sumedang, close to Jalan Raya Bandung. 2016 graduates of the Padjadjaran University Faculty of Animal Husbandry The Faculty of Animal Husbandry at Padjadjaran University may be reached by email at adiranggaw@gmail.com.
- Aditya R. Mokodongan, F. Nangoy, Jein Rinny Leke*, Zulkifli Mappiratu, I. Israwaty, and Nurhaeni. 2010. Produksi likopen dari buah tomat afkir. 64–69. Media Penelitian dan Pengembangan Silteng 3
- D. Gultom, Subiharta, dan W. Dirdjoprato, 1993 Muryanto. Evaluasi produktivitas ayam Kedu Hitam yang ditangkap pada kondisi semi intensif dan intens.1:1926 dalam Jur.Ilmiah Penelitian Ternak Klepu.
- Nesmawati tahun 2016. Variabilis Dahlia (Tepung Umbi Bunga Dahlia) Sebagai Imbuhan Pakan untuk Protein, Kecernaan, dan Retensi Nitrogen pada Ayam Pedaging: Prebiotik Indulin Tepung Umbi Dahlia. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin Makassar. (Tesis).
- N I. S. Novita (2015). Setiap tahun, produksi surplus tomat naik menjadi 400 miliar ton. Dipublikasikan pada 17September 2015. 28 Mei 2016 (12.45) Diakses. <http://www.merdeka.com/uang/tiaptahun-produksi-tomat-surplus-hingga-400ribu-ton.html> Bell, D.D., dan M.O. Orth. Panduan Produksi Ayam Komersial, Edisi Keempat, 1990, Westport, CT: The Avi Publishing Company Inc.
- Negoro dan Muharli, A.S.P. Israwaty, Mappiratu, dan Nurhaeni. "Pemanfaatan Tomat yang Ditolak untuk Produksi Likopen" 64–69 tahun 2010. Silteng MediaLitbang 3 (1).
- D. Gultom, Subiharta, dan W. Dirdjoprato, 1993. Muryanto. Evaluasi produktivitas ikan Kedu hitam yang ditangkap pada kondisi semi intensif dan intensif. 1:19–26 dalam Jur. Ilmiah Penelitian Ternak Klepu.
- Nesmawati in 2016. Dahlia variabilis Flower Bulb Flour (Prebiotic Indulin) as a Feed Additive for Nitrogen and Protein Retention in Broiler Chickens. Hasanudin University Makassar's faculty of animal husbandry. (Thesis).
- N I. S. Novita (2015). Setiap tahun, produksi tomat surplus naik menjadi 400 miliar ton. Dipublikasikan pada 17 September 2015. 28 Mei 2016 (12.45) Diakses.

<https://www.merdeka.com/uang/tiaptahun-produksi-tomat-surplus-hingga-400ribu-ton.html>

- Bell, D.D., dan M.O. Orth. Manual Produksi Ayam Komersial, Edisi Keempat, 1990, Wesport, CT: The Avi Publishing Company Inc. A.S.P. Negoro dan Muharlién. 2013. Tepung Kemangi Pengaruh Penggunaan Dasar Ilmu Peternakan dan Unggas, Penyebar Mandiri, Jakarta, 2008. Suprijatno, Atmomarsono, and E. Suprijatno 2005. Penyebar Terpisah. Jakarta: Ilmu Dasar Unggas dan Peternakan.
1997. JB Schutte, J. De Jong, W. Smink, dan M. Pack. Pada ayam broiler jantan, betaine berfungsi sebagai D.L. penggantian metionin. 76: 321–325 dalam Ilmu Unggas.
- J.B. Schutte and M. Pack, 1995. Kebutuhan asam amino sulfur pada ayam broiler umur 14 sampai 38 tahun. I Rendemen dan performa karkas. 74: 480-487. Ilmu Unggas.
- Sudaryani dan Santoso tahun 1996. Penebar Swadaya. Jakarta. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Di Kandang Baterai.
- Sri Pangestuti tahun 2016 menerbitkan Uji Pakan Limbah Bayam dalam Ransum Konsumsi Pakan, Pertambahan Berat Badan, dan Konversi Pakan Menjadi Ayam Kampung (*Gallus Domesticus*). Pada 2017, Jurnal Biologi, Sains, dan Pendidikan
- Reksohadiprodjo, S., Prawirokusumo, S., Tillman, A.D., Hartadi, H., dan Lebdoesoekojo, S.